

## **Pengaruh Tingkat Likuiditas Terhadap Nilai Perusahaan Dengan Ukuran Perusahaan Sebagai Variabel Moderasi (Studi Pada Perusahaan Food And Beverage Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2019-2023)**

Shofira Mardiatris Ahada, M. Boy Singgih Gitayuda

### **INFO ARTIKEL**

#### **Keywords:**

*Likuiditas, Nilai Perusahaan, Ukuran Perusahaan, Moderasi, Sektor Food And Beverage, Bursa Efek Indonesia.*

### **Abstract**

*The purpose of this study is to examine how liquidity affects business value for food and beverage companies listed on the Indonesia Stock Exchange (BEI) between 2019 and 2023, using company size as a moderating variable. The Quick Ratio and Cash Ratio are used to monitor liquidity, which can show how well a firm can meet short-term obligations and affect investors' opinions about its stability and performance. However, it is anticipated that the relationship between liquidity and firm value will either get stronger or weaker depending on the size of the organization, which is determined by its total assets. Price Book Value (PBV), a gauge of market equity, is used to determine a company's worth. The secondary data used in this study was taken from the 2019–2023 annual financial reports of food and beverage companies listed on the Indonesia Stock Exchange. To evaluate the link between these factors, a quantitative approach with moderation was employed as the analytical method in this study. The study's findings indicate that while the cash ratio has a negative impact on company value, the current ratio and quick ratio have a positive impact.*

### **Abstrak**

*Tujuan penelitian ini adalah untuk menguji bagaimana likuiditas mempengaruhi nilai bisnis pada perusahaan makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) pada tahun 2019 hingga 2023, dengan menggunakan ukuran perusahaan sebagai variabel moderasi. Rasio Cepat dan Rasio Kas digunakan untuk memantau likuiditas, yang dapat menunjukkan seberapa baik suatu perusahaan dapat memenuhi kewajiban jangka pendeknya dan mempengaruhi opini investor tentang stabilitas dan kinerjanya. Namun, hubungan antara likuiditas dan nilai perusahaan diperkirakan akan semakin kuat atau melemah tergantung pada ukuran organisasi, yang ditentukan oleh total asetnya. Price Book Value (PBV), ukuran ekuitas pasar, digunakan untuk menentukan nilai suatu perusahaan. Data sekunder yang digunakan dalam penelitian ini diambil dari laporan keuangan tahunan perusahaan makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2019–2023. Untuk mengevaluasi keterkaitan antara faktor-faktor tersebut, pendekatan kuantitatif dengan moderasi digunakan sebagai metode analisis dalam penelitian ini. Temuan penelitian menunjukkan bahwa meskipun rasio kas mempunyai pengaruh negatif terhadap nilai perusahaan, rasio lancar dan rasio cepat mempunyai dampak positif.*

✉Penulis Korespondensi\*

ISSN: 2502-4639

Email [210211100117@student.trunojoyo.ac.id](mailto:210211100117@student.trunojoyo.ac.id) , [boy.singgih@trunojoyo.ac.id](mailto:boy.singgih@trunojoyo.ac.id)

## PENDAHULUAN

Tujuan mendirikan suatu bisnis atau perusahaan adalah untuk menghasilkan profit atau dikenal sebagai *profit orientation*. Perusahaan umumnya, memiliki dua tujuan utama yaitu untuk meningkatkan keuntungan dan mempertahankan suatu nilai perusahaan. Menurut Kotler & Keller (2016) perusahaan adalah organisasi yang memproduksi barang atau jasa yang adalah untuk memuaskan keinginan dan permintaan pelanggan. Dunia industri saat ini berkembang begitu cepat sehingga dapat menghasilkan persaingan yang berkelanjutan, para pemilik usaha dituntut untuk lebih mengembangkan usahanya sehingga mereka memiliki keunggulan dibandingkan dengan para pesaing lainnya. Menurut Kansil & Yeyen (2012) Perusahaan adalah segala jenis badan komersial yang melakukan jenis bisnis tertentu secara terus menerus dan permanen dengan tujuan menghasilkan uang.

Likuiditas sangat penting Karena menunjukkan seberapa baik suatu bisnis atau individu dapat membayar kewajiban jangka pendek, Hal ini tentunya dapat dicapai dengan meningkatkan pengelolaan kas yang efisien, mengelola persediaan dengan baik, melakukan negoisasi dengan pemasok, meningkatkan penjualan, dapat memanfaatkan pembiayaan jangka pendek, mengurangi biaya operasional dan meningkatkan likuiditas asset. Kapasitas bisnis untuk memenuhi komitmen keuangan langsungnya didasarkan pada likuiditasnya. Kemungkinan perusahaan mengalami kesulitan keuangan meningkat seiring dengan jumlah likuiditasnya. Banyaknya aktiva lancar, atau aset yang dapat dengan cepat diubah menjadi uang, merupakan salah satu indikator likuiditas suatu perusahaan. Termasuk kas, surat berharga, penagihan, persediaan, dan penggunaan laporan keuangan, termasuk perubahan modal, pendapatan, dan neraca. (Malik, 2015). Penelitian ini menggunakan berbagai kategori rasio likuiditas, diantaranya,

Rasio lancar (*Current Ratio*), rasio ini menentukan jumlah likuiditas yang dimiliki perusahaan dengan membandingkan aset dan liabilitas lancarnya. Menurut Agnes (Widyastuti et al., 2023) Rasio ini menunjukkan seberapa sukses perusahaan yang beroperasi memenuhi kebutuhan kreditor jangka pendek. diharapkan Rasio lancar, yang menghasilkan uang tunai sepanjang masa jatuh tempo pinjaman, adalah metrik yang paling umum digunakan untuk mengevaluasi kapasitas perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka pendek. Karena rasio lancar sering berfluktuasi secara signifikan berdasarkan jenis industri yang digeluti setiap perusahaan, tidak ada aturan yang pasti tentang jumlah yang sesuai atau yang harus dipertahankan oleh perusahaan (Wahyuni Amelia & Purnama, 2023).

Rasio cepat (*Quick Ratio*), yaitu Kewajiban lancar dibandingkan dengan aset lancar dikurangi persediaan. Persediaan merupakan komponen aset likuid dengan likuiditas rendah yang rentan terhadap fluktuasi harga dan sering menimbulkan kerugian selama likuidasi. Maka dari itu, Ukuran yang lebih baik mengenai kapasitas perusahaan untuk memenuhi komitmen jangka pendeknya adalah rasio cepat.

Rasio kas (*Cash Ratio*), *Cash Ratio* adalah Kemampuan suatu organisasi untuk menyelesaikan tanggung jawab jangka pendeknya (kewajiban lancar) dengan beberapa kas tertentu (atau setara kas seperti giro atau simpanan bank lain yang dapat ditarik secara teratur) di bawah kendalinya merupakan Sebuah metode untuk mengetahui rasio likuiditas. (Aji, 2024). *Cash Ratio* memberikan gambaran paling valid tentang likuiditas karena hanya memperhitungkan kas dan setara kas. *Cash Ratio* yang baik tergantung pada situasi, tetapi umumnya di atas 0,05 dianggap cukup baik. Hal ini menunjukkan bahwa perusahaan memiliki kas yang cukup untuk menutupi setidaknya

setengah dari kewajiban jangka pendek disuatu perusahaan.

Nilai suatu perusahaan ditentukan oleh status yang diperolehnya suatu bisnis, seperti tingkat kepercayaan masyarakat yang dinikmati bisnis tersebut sejak didirikan (Nugroho & Arifin, 2022). Kondisi terkini suatu perusahaan, yang dapat dikategorikan sebagai sangat baik atau sangat buruk, dapat digunakan untuk menilai nilainya. Hal ini terlihat jelas dalam laporan keuangan perusahaan, terutama pada bagian yang memuat laporan laba rugi dan statistik keuangan. Karena organisasi yang lebih bernilai akan mempunyai harga saham yang lebih meningkat, yang seharusnya akan meningkatkan nilai perusahaan secara keseluruhan, memaksimalkan nilainya sangat penting untuk kelangsungan hidupnya. Known (2013) menyatakan bahwa nilai pasar dari utang dan ekuitas perusahaan yang beredar menentukan nilainya. Ada beberapa rasio yang memengaruhi nilai perusahaan.

Kinerja bisnis menentukan nilainya, dan penawaran dan permintaan pasar modal menentukan harga saham. Persepsi publik terhadap kinerja perusahaan tercermin dalam harga saham secara keseluruhan (Liana Susanto, 2020). Menurut Brigham & Houston, (2013) Nilai suatu perusahaan ditentukan oleh rasio pasar, khususnya PBV, atau harga pasar per saham, yang merupakan harga penutupan setiap hari dan dirata-ratakan setiap tahun. Modal merupakan salah satu dari beberapa elemen yang memengaruhi nilai perusahaan. Nilai kapitalisasi pasar perusahaan telah meningkat, yang dapat memperlihatkan bahwa modal memiliki dampak substansial terhadap nilai perusahaan (Noerirawan & Muid, 2012).

Ukuran perusahaan sangat penting dalam situasi seperti saat ini. Karena ukuran perusahaan sering mempengaruhi kemampuan untuk mengelola risiko dan akses terhadap sumber daya finansial. Hal ini terjadi karena meningkatnya permintaan konsumen yang didorong oleh pertumbuhan populasi dan perubahan gaya hidup (Alfarizi et al., 2021). Elemen moderasi yang disarankan oleh penelitian adalah penggunaan ukuran perusahaan untuk mempengaruhi hubungan antara likuiditas dan nilai perusahaan. Karena organisasi yang lebih besar biasanya memiliki lebih banyak likuiditas dan kemampuan menarik investor, ukuran perusahaan dapat berdampak pada nilainya. (Titman & Wessels, 1988).

Subsektor Industri *Food And Beverage* yang tercatat di Bursa Efek Indonesia periode 2019–2023 menjadi subjek penelitian ini. Sejumlah penduduk yang besar, keinginan yang tinggi, dan daya beli yang besar, Indonesia memiliki banyak potensi bisnis di Subsektor Industri *Food And Beverage*. Pada industri ini juga membagikan donasi besar kepada perkembangan ekonomi di Indonesia. Karena kemampuannya untuk meningkatkan investasi, menyerap tenaga kerja, dan memberikan nilai ekspor, industri ini merupakan landasan dan dapat berdampak signifikan terhadap perekonomian nasional (Suhud, 2020). Kajian data bisnis ini bertujuan untuk lebih menjelaskan hubungan antara nilai perusahaan dengan tingkat likuiditas, serta pengaruh moderasi ukuran perusahaan. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk menawarkan informasi yang bermanfaat, bagi investor mengenai cara mengelola likuiditas dan mengembangkan nilai perusahaan pada subsektor Makanan dan Minuman.

Sub sektor *Food and Beverage* yaitu salah satu perusahaan banyak pesaing, Perusahaan yang dimaksud bergerak di sub sektor produksi *Food And Beverage* yang umumnya menjadi kebutuhan sehari-hari masyarakat. Menurunnya peranan perusahaan *Food and Beverage* yaitu fenomena sebab terbentuknya proses deindustrialisasi yang cukup banyak, dan menyusut karena teknologi yang tertinggal sehingga menimbulkan persaingan yang melemah. Sedangkan hal tersebut bisa dikatakan investasi baru sub sektor *food and*

*beverage* yang masih dibidang rendah karena keyakinan dari pihak perbankan.

Metode evaluasi faktor-faktor yang mempengaruhi likuiditas ini akan membantu perusahaan dalam membuat keputusan untuk meningkatkan kesehatan keuangan mereka. Penelitian memiliki tujuan ini untuk menjawab suatu masalah yang diangkat di atas, khususnya untuk mengetahui nilai *Current Ratio* (CR), *Quick Ratio* (CR), dan *Cash Ratio* (CR) perusahaan terhadap nilai perusahaan pada suatu perusahaan dalam subsektor makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia selama periode 2019–2023 dan untuk mengetahui apakah ukuran perusahaan dapat mempengaruhi hubungan *Current Ratio*, *Quick Ratio*, dan *Cash Ratio* terhadap nilai perusahaan.

## METODE PENELITIAN

Fokus penelitian ini adalah pada perusahaan makanan dan minuman yang terdaftar antara tahun 2019 hingga 2023 di Bursa Efek Indonesia. Metodologi penelitian menggunakan pendekatan kuantitatif, memanfaatkan data numerik sebagai alat analisis informasi yang diinginkan. Purposive sampling merupakan strategi pengambilan sampel yang digunakan dalam penelitian ini, dan datanya berasal dari website resmi masing-masing perusahaan serta laporan keuangan tahunan yang terdapat di [www.idx.co.id](http://www.idx.co.id). Populasinya adalah 42 perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia, dan 20 perusahaan dari lima tahun sebelumnya memenuhi kriteria pengambilan sampel.

## HASIL

### Uji Statik Deskriptif

#### Descriptive Statistics

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
Current Ratio	100	.26	13.31	2.8249	2.62572
Quick Ratio	100	-.11	11.43	2.1546	2.20628
Cash Ratio	100	.71	9.49	1.1416	1.68617
Nilai Perusahaan	100	24.65	32.86	28.6105	1.72375
Ukuran Perusahaan	100	.23	630.86	33.5117	102.38024
Valid N (listwise)	100				

Berlandaskan hasil uji yang sudah diujikan, bisa kita simpulkan bahwa *Current Ratio* mempunyai nilai minimum sebesar 0,26 dan nilai maksimum sebesar 13,31 dengan nilai rata-rata sebesar 2,8249 dan standar deviasi sebesar 2,62572; *quick ratio* mempunyai nilai minimum sebesar -0,11 dan nilai maksimum sebesar 11,43 dengan nilai rata-rata sebesar 2,1546 dan standar deviasi sebesar 2,20628; dan *cash rasio* mempunyai nilai minimum sebesar 0,71 dan nilai maksimum sebesar 9,49 dengan nilai rata-rata sebesar 1,1416 dan 1,68617.

## Uji Normalitas

		Unstandardized Residual
N		97
Normal Parameters <sup>a,b</sup>	Mean	.0000000
	Std. Deviation	.02881464
Most Extreme Differences	Absolute	.081
	Positive	.081
	Negative	-.062
Test Statistic		.081
Asymp. Sig. (2-tailed)		.120 <sup>c</sup>

Berlandaaskan hasil diatas, iketahui nilai Asymp, Sig. (2-tailed), adalah 0,120 berdasarkan temuan uji normalitas pada tabel sebelumnya. Bisa dikatakan bahwa data tersebut normal karena menunjukkan  $0,120 > 0,05$ .

### Uji Multikolonieritas

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Collinearity Statistics	
		B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
1	(Constant)	28.410	.235		120.767	.000		
	Current Ratio	-.891	.389	-1.358	-2.294	.024	.019	54.031
	Quick Ratio	1.209	.493	1.547	2.452	.016	.016	61.401
	Cash Ratio	-.212	.190	-.207	-1.118	.266	.188	5.306
	Ukuran Perusahaan	.011	.001	.631	7.521	.000	.922	1.085

Berdasarkan Berdasarkan tabel diatas menunjukkan seluruh variabel memperoleh nilai tolerance > 0,10 dan VIF < 10,00 maka dapat diambil kesimpulan apabila seluruh variabel diatas bisa dikatakan tidak terjadi multikolinieritas.

### Uji Heteroskedastisitas

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
	(Constant)	1.211	.151		8.035	.000
	Current Ratio	-.107	.249	-.307	-.432	.667
	Quick Ratio	-.049	.316	-.117	-.155	.877
	Cash Ratio	.115	.121	.211	.945	.347
	Ukuran Perusahaan	.002	.001	.182	1.808	.074

Uji di atas menekankan apabila variabel *Current Ratio* mempunyai nilai Sign sebesar 0,667 > 0,05, hal ini menekankan bahwa tidak terjadi gejala heteroskedastisitas jika nilai Sign. > 0,05. Sebaliknya pada variabel *Quick Ratio* mempunyai nilai tanda sebesar 0,877 > 0,05 yang membuktikan tidak adanya gejala heteroskedastisitas. Sedangkan *Cash Ratio* mempunyai

nilai Sign sebesar 0,347 > 0,05 yang menunjukkan tidak adanya gejala heteroskedastisitas.

### Uji Autokolerasi

#### Model Summary<sup>b</sup>

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.879 <sup>a</sup>	.772	.762	.83031	1.837

a. Predictors: (Constant), Cash Ratio, LAG\_Y, Current Ratio, Quick Ratio

b. Dependent Variable: Nilai Perusahaan

$$d = 1.837$$

$$du = 1.7582$$

$$4-dU = 4 - 1.7582 = 2.2418$$

Jika  $du < d < 4-du$ , maka hipotesis nol diterima yang artinya tidak terjadi Autokolerasi. Berdasarkan tabel diatas menunjukkan bahwa  $du < d < 4-dU$  atau  $1.7582 < 1.837 < 2.2418$  maka hipotesis nol diterima yang artinya tidak terjadi Auokolerasi.

### Analisis Regresi Linier Berganda

#### Coefficients<sup>a</sup>

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	28.658	.067		430.392	.000
	Current Ratio	-1.881	.060	-2.942	-31.568	.000
	Quick Ratio	2.410	.084	3.085	28.533	.000
	Cash Ratio	-.261	.057	-.255	-4.551	.000
	Ukuran Perusahaan	.011	.000	.658	26.061	.000

a. Dependent Variable: Nilai Perusahaan

Variabel moderasi pada penelitian ini yaitu ukuran perusahaan, sehingga bisa dikatakan bahwa nilai konstanta sebesar 28,658 merupakan hasil dari variabel nilai perusahaan yang tidak terpengaruh oleh *current ratio*, *quick ratio*, *cash ratio*, dan faktor lainnya.

1. Nilai bisnis dipengaruhi secara negatif oleh variabel *Current Ratio* yang ditunjukkan dengan nilai koefisien regresi  $X_1$  sebesar -1,881. Artinya kenaikan satu variabel *Current Ratio* akan memberikan dampak sebesar -0,881 terhadap nilai perusahaan. Hal ini menunjukkan bahwa sesuai dengan tingkat koefisien regresi, nilai perusahaan cenderung menurun seiring dengan meningkatnya rasio lancar.
2. Variabel *Quick Ratio* berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan yang bisa dilihat dari nilai koefisien regresi  $X_2$  sebesar 2,410. Artinya kenaikan 1 variabel *Current Ratio* akan mengakibatkan perubahan nilai perusahaan sebesar 2,410.
3. Setiap kenaikan satu variabel *Cash Ratio* akan memberikan pengaruh sebesar -0,261 terhadap nilai perusahaan, sesuai dengan nilai koefisien regresi  $X_3$  sebesar -0,261 yang menunjukkan bahwa variabel *Cash Ratio* mempunyai pengaruh negatif terhadap nilai perusahaan.  
Nilai koefisien regresi variabel moderasi yaitu Ukuran Perusahaan negatif yaitu sebesar 0,011 sehingga bisa dipahami bahwa tidak terdapat hubungan antara variabel ukuran perusahaan dengan nilai perusahaan yang mana memperlihatkan bahwa setiap terjadinya peningkatan ukuran perusahaan 1 satuan dengan asumsi variabel lain bersifat konstan maka nilai perusahaan pada sampel penelitian meningkat sebesar 0,011.

#### Uji Parsial (Uji T)

##### Coefficients<sup>a</sup>

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	28.410	.235		120.767	.000
	Current Ratio	-.891	.389	-1.358	-2.294	.240
	Quick Ratio	1.209	.493	1.547	2.452	.160
	Cash Ratio	-.212	.190	-.207	-1.118	.027
	Ukuran Perusahaan	.011	.001	.631	7.521	.000

a. Dependent Variable: Nilai Perusahaan

- a. Variabel *Current Ratio* terhadap Nilai Perusahaan  
Berlandaskan tabel diatas, hasil uji t (uji parsial) menunjukkan bahwa *Current Ratio* ( $X_1$ ) tidak berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan (Y) karena

nilai signifikansi pengaruhnya sebesar  $0,240 > 0,05$  dan nilai t hitung sebesar  $-2,294 < \text{nilai } t \text{ tabel sebesar } 2,145$ .  $H_0$  diterima dan  $H_a$  ditolak.

b. Variabel *Quick Ratio* terhadap Nilai Perusahaan

Berlandaskan tabel di atas, hasil uji t (uji parsial) menunjukkan bahwa pengaruh *Quick Ratio* ( $X_2$ ) terhadap nilai perusahaan (Y) mempunyai nilai signifikansi  $0,160 > 0,05$ , dan nilai t hitung sebesar  $2,452 > \text{nilai } t \text{ tabel sebesar } 2,145$ .  $H_0$  diterima dan  $H_a$  ditolak menunjukkan bahwa *Current Ratio* ( $X_2$ ) tidak mempunyai pengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan (Y).

c. Variabel *Cash Ratio* terhadap Nilai Perusahaan

Berlandaskan hasil diatas, hasil uji parsial atau uji t menunjukkan bahwa pengaruh *Cash Ratio* ( $X_3$ ) terhadap nilai perusahaan (Y) mempunyai nilai signifikansi sebesar  $0,027 < 0,05$ . Nilai t ditentukan sebesar  $1,985 < \text{nilai } t \text{ tabel sebesar } -1,118$ .  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima, menunjukkan bahwa *Cash Ratio* ( $X_3$ ) mempunyai pengaruh yang besar terhadap nilai (Y) perusahaan.

### Uji Moderated Regression Analysis (MRA)

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	28.300	.243		116.301	.000
	Current Ratio	-.640	.434	-.975	-1.474	.144
	Quick Ratio	.954	.547	1.221	1.743	.085
	Cash Ratio	-.256	.200	-.251	-1.282	.203
	Ukuran Perusahaan	.027	.010	1.592	2.753	.007
	X1Z	-.033	.020	-4.929	-1.682	.096
	X2Z	.022	.014	2.066	1.564	.121
	X3Z	.020	.013	2.076	1.548	.125

a. Dependent Variable: Nilai Perusahaan

Nilai Konstanta pada hasil uji sebesar 28.300 menunjukkan bahwa apabila variabel independent pada penelitian ini yaitu *Current Ratio*, *Quick Ratio*, dan *Cash Ratio*, ukuran perusahaan (Z), bernilai konstanta 0 maka nilai perusahaan (Y) sebesar 28.300.

1. Ditemukan nilai signifikansi variabel *Current Ratio* sebesar 0,096 ( $> 0,05$ ) untuk ukuran perusahaan, bisa dikatakan bahwa variabel ukuran perusahaan

tidak dapat memoderasi pengaruh variabel *Current Ratio* terhadap variabel nilai perusahaan.

2. Diketahui nilai signifikansi variabel *Quick Ratio* sebesar 0,121 ( $>0,05$ ) untuk ukuran perusahaan, bisa dikatakan bahwa variabel ukuran perusahaan tidak dapat memoderasi pengaruh variabel *Quick Ratio* terhadap variabel nilai perusahaan.
3. Nilai signifikansi variabel *Cash Ratio* dengan ukuran perusahaan sebesar 0,125 ( $>0,05$ ), maka dari itu dapat diambil kesimpulan bahwa variabel ukuran perusahaan tidak mampu memoderasi pengaruh variabel *Cash Ratio* terhadap variabel nilai perusahaan.

### Uji Koefisien Determinasi

#### Model Summary

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.976 <sup>a</sup>	.952	.948	.39323

a. Predictors: (Constant), X3M, Quick Ratio, X2M, Cash Ratio, Current Ratio, Ukuran Perusahaan, X1M

Variabel *Current Ratio* ( $X_1$ ), *Quick Ratio* ( $X_2$ ), dan *Cash Ratio* ( $X_3$ ) mempunyai pengaruh sebesar 0,952 atau 95,2% terhadap variabel Nilai Perusahaan ( $Y$ ), sesuai hasil tabel 4.9 diatas menunjukkan bahwa nilai koefisien determinasi ( $R^2$ ) sebesar 0,952 atau 95,2%.

### PEMBAHASAN

#### 1. Pengaruh *Current Ratio* ( $X^1$ ) terhadap Nilai Perusahaan ( $Y$ )

Penelitian ini memiliki hasil yang mencangkup nilai signifikansi variabel *Current Ratio*  $< 0,05$  sebesar 0,240 dan memiliki nilai  $t$  hitung  $< t$  tabel sebesar  $-2.294 < 2.145$ . Hasil penelitian terhadap sub sektor makanan dan minuman yang tercantum pada Bursa Efek Indonesia menunjukkan bahwa nilai perusahaan tidak dipengaruhi secara positif oleh rasio lancar. Temuan penelitian ini menunjukkan bahwa meskipun menjadi indikator penting kesehatan keuangan perusahaan, rasio lancar tidak mempunyai dampak langsung terhadap nilai perusahaan. Nilai perusahaan tidak terpengaruh oleh rasio lancar. karena disebabkan oleh keterbatasan dalam mengukur kinerja finansial. Hal ini menunjukkan tentang kemampuan perusahaan untuk menghadapi krisis keuangan atau secara efektif menangani kewajiban jangka pendek tidak selalu digambarkan secara akurat oleh rasio lancar. Bahkan rasio lancar yang tinggi dapat dilihat bahwa bisnis tersebut memiliki terlalu banyak uang yang diinvestasikan pada aset lancar yang tidak menghasilkan apa pun, seperti hutang yang belum dibayar atau komoditas

yang tidak terjual, Karena tidak memperhitungkan efektivitas operasi perusahaan, kualitas aset, atau bahkan kapasitasnya untuk berekspansi dan menghasilkan keuntungan, rasio ini tidak selalu berdampak langsung pada nilai bisnis.

## 2. Pengaruh *Quick Ratio* ( $X^2$ ) terhadap Nilai Perusahaan (Y)

Studi ini menyatakan bahwa hasil variabel *Quick Ratio* (QR) tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan karena mempunyai nilai t hitung sebesar 2,452 yang berarti nilai t hitung > t tabel maka nilai signifikansi variabel *Quick Ratio* sebesar 2,145 atau 0,160 > 0,05. Hasil penelitian ini mengemukakan bahwa variabel *Quick Ratio* (QR) tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan. Oleh karena itu berdasarkan pemeriksaan pada sub sektor makanan dan minuman yang tercantum di Bursa Efek Indonesia ditemukan bahwa *quick ratio* tidak mempunyai pengaruh positif terhadap nilai perusahaan. Kesimpulannya, tidak terdapat cukup bukti yang menunjukkan bahwa *quick ratio* tidak dapat mempengaruhi nilai perusahaan. *Quick Ratio* tidak berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan karena perusahaan dengan *Quick Ratio* yang tinggi tidak selalu menggunakan alat likuidnya secara efisien, misalnya membiarkan kas tidak digunakan untuk berinvestasi. Selain itu, *Quick Ratio* tidak memperhitungkan struktur utang atau kemampuan perusahaan dalam menghasilkan keuntungan jangka panjang.

## 3. Pengaruh *Cash Ratio* ( $X^3$ ) terhadap Nilai Perusahaan (Y)

Berdasarkan perolehan pada studi ini *Cash Ratio* menemukan nilai signifikansi 0.027 atau 0,027 < 0,05 dan memiliki nilai t hitung sebesar -1.118 yang berarti nilai t hitung > t tabel, atau -1.118 > 2.145 maka dapat disimpulkan bahwa variabel *Cash Ratio* mempunyai dampak besar terhadap nilai perusahaan. Artinya, harga saham suatu perusahaan akan mewakili nilainya lebih tinggi jika rasio kasnya lebih besar. Hal ini menunjukkan bahwa investor menilai bisnis dengan likuiditas kuat lebih tinggi. maka hal ini dapat diukur melalui *Cash Ratio* yang lebih tinggi. Gagasan bahwa likuiditas yang tinggi dapat memberikan keyakinan kepada pemegang saham bahwa perusahaan dapat memenuhi komitmen keuangannya menjelaskan pengaruh penting ini, bahkan dalam kondisi yang kurang stabil. Bahkan dalam sektor *Food and Beverage* yang sering terjadi fluktuasi harga bahan baku dan permintaan pasar, Investor mungkin menjadi lebih percaya diri terhadap kemampuan perusahaan untuk bertahan dan berkembang jika rasio kasnya meningkat. Temuan ini sejalan dengan penekanan penelitian sebelumnya pentingnya likuiditas dalam meningkatkan nilai perusahaan, khususnya pada industri yang rentan terhadap perubahan perekonomian.

Maka dari itu, sub sektor *Food and Beverage* yang ingin meningkatkan nilai pasar mereka perlu memperhatikan pengelolaan likuiditas, khususnya dalam menjaga *Cash Ratio* yang sehat. *Cash Ratio* merupakan bentuk aset yang paling likuid, dan perusahaan yang memiliki kas yang cukup bisa lebih cepat menghadapi keadaan yang darurat atau peluang investasi yang akan datang. Bahkan *Cash Ratio* mudah digunakan untuk pembayaran langsung, perusahaan dengan *cash ratio* yang lebih tinggi biasanya dianggap lebih sehat dan memiliki kemampuan mengelola keuangan secara efektif. Oleh karena itu, *Cash Ratio* berdampak pada nilai perusahaan karena menunjukkan seberapa besar kemungkinan perusahaan tersebut akan bertahan, dalam kondisi keuangan yang sulit, fleksibilitas dalam mengambil keputusan yang strategis serta memiliki kemampuan untuk memenuhi

kewajiban tanpa tergantung pada pembiayaan eksternal. Dengan demikian perusahaan dengan Pemegang saham menilai rasio kas yang tinggi lebih tinggi, yang pada akhirnya dapat meningkatkan nilai pasar perusahaan.

**4. Pengaruh *Current Ratio* ( $X^1$ ) terhadap Nilai Perusahaan (Y) dengan Ukuran Perusahaan sebagai variabel moderasi.**

Menurut temuan penelitian sebelumnya yang mendapatkan hasil yaitu variabel *Current Ratio* yang di moderasi oleh Ukuran Perusahaan memiliki nilai koefisien yaitu sebesar 0,096, sedangkan nilai profitabilitasnya 0,000 yang menunjukkan signifikansi. Dengan demikian, hasil penelitian ini tidak dapat diterima karena variabel ukuran perusahaan tidak mampu mengatur rasio lancar terhadap nilai perusahaan dan tidak dapat diperkuat terhadap nilai perusahaan. Penelitian mengemukakan bahwa meskipun ukuran perusahaan berperan dalam hubungan antara variabel lain, untuk mencegahnya meningkatkan dampak Rasio Lancar secara signifikan terhadap nilai perusahaan. Hal ini mengindikasikan bahwa faktor-faktor lain mungkin lebih dominan dalam menentukan nilai perusahaan dibandingkan ukuran perusahaan.

**5. Pengaruh *Quick Ratio* ( $X^2$ ) terhadap Nilai Perusahaan (Y) dengan Ukuran Perusahaan sebagai variabel moderasi.**

Berdasarkan studi sebelumnya yang didapatkan adalah variabel *Quick Ratio* yang di moderasi oleh Ukuran Perusahaan mempunyai nilai koefisien yaitu sebesar 0,121 sedangkan nilai profitabilitasnya 0,000 yang menunjukkan signifikansi. Dengan demikian, temuan penelitian ini tidak dapat diterima atau tidak dapat memitigasi dampak variabel *Quick Ratio* terhadap variabel nilai bisnis karena Variabel *Quick Ratio* terhadap nilai perusahaan tidak dapat diperkuat atau dimoderasi oleh variabel ukuran perusahaan. Kondisi penelitian tersebut mengemukakan bahwa ukuran perusahaan sebagai Dampak *Quick Ratio* terhadap nilai perusahaan tidak dapat dimitigasi dengan faktor moderasi.

**6. Pengaruh *Cash Ratio* ( $X^3$ ) terhadap Nilai Perusahaan (Y) dengan Ukuran Perusahaan sebagai variabel moderasi.**

Menurut penelitian sebelumnya yang memiliki hasil adalah variabel *Cash Ratio* Memiliki nilai koefisien sebesar 0,125 dan dipengaruhi oleh ukuran perusahaan sedangkan nilai profitabilitasnya 0,000 yang menunjukkan signifikansi. Akibatnya, dapat dikatakan bahwa variabel ukuran perusahaan tidak dapat diverifikasi dan tidak dapat memoderasi rasio kas terhadap nilai perusahaan, sehingga hasil dalam penelitian ini tidak diterima atau tidak dapat memoderasi. Keadaan penelitian tersebut di atas menunjukkan bahwa, meskipun ukuran usaha dapat memengaruhi hubungan antara faktor-faktor lain, namun hal ini tidak dapat mengurangi dampak rasio kas terhadap nilai perusahaan. Rasio kas memiliki dampak yang dapat diabaikan terhadap nilai perusahaan.

## **SIMPULAN**

1. Perusahaan dengan *Current Ratio* yang tinggi tetapi manajemen aset yang buruk tidak mempunyai kinerja yang baik. Selain itu, meskipun rasio lancar mencerminkan likuiditas yang tidak sehat dan ketidakmampuan perusahaan

melengkapi kewajiban jangka pendek, namun tidak berpengaruh positif atau tidak signifikan terhadap nilai perusahaan.

2. Meskipun *Quick Ratio* dapat mengevaluasi kemampuan perusahaan dalam memenuhi keharusan jangka pendeknya tanpa harus bergantung pada produk, namun beberapa ahli berpendapat bahwa likuiditas yang terlalu tinggi dapat menunjukkan rasio cepat yang besar, namun sebenarnya dapat menunjukkan kurangnya efisiensi dalam penggunaan aset perusahaan. Oleh karena itu, meskipun rasio cepat memberikan gambaran mengenai likuiditas, namun tidak cukup mencerminkan nilai pasar perusahaan.
3. Rasio kas, yang memiliki dampak signifikan terhadap nilai perusahaan, menunjukkan seberapa efektif bisnis menggunakan dana yang tersedia untuk memenuhi kebutuhan mendesaknya. Studi ini mengemukakan rasio kas yang tinggi dapat meningkatkan kepercayaan perusahaan dengan menunjukkan kondisi keuangan yang sehat, sehingga meningkatkan nilai perusahaan. Kesimpulan analisis menunjukkan bahwa rasio kas mempunyai korelasi positif yang kuat dengan nilai perusahaan, menjadikannya indikator berharga mengenai stabilitas keuangan perusahaan dan daya tarik bagi investor.
4. Ukuran Perusahaan sendiri tidak secara langsung dapat memoderasi *Current Ratio* terhadap nilai perusahaan. Besar atau kecilnya suatu perusahaan bisa membawa implikasi pada skala operasinya dan potensi likuiditasnya, maka dari itu penting untuk perusahaan untuk terus fokus kepada keuangan perusahaan yang efektif serta mengatur *Current Ratio* yang baik, dan bukan bergantung kepada ukuran perusahaan. Artinya, perusahaan besar mungkin memiliki lebih banyak aset dan sumber daya untuk menghadapi masalah meskipun *Current Ratio* rendah, sehingga ukuran perusahaan tidak memiliki efek signifikansi dalam memoderasi hubungan antara variabel tersebut.
5. Peneliti mengindikasikan bahwa ukuran perusahaan tidak berfungsi sebagai mediator yang dapat memperkuat atau memperlemah variabel *Quick Raio* terhadap nilai perusahaan. Rasio ini lebih penting bagi investor dalam menilai stabilitas jangka pendek perusahaan, perusahaan besar bisa memiliki banyak aset tetap atau investasi jangka panjang. Begitu juga sebaliknya, perusahaan kecil yang fokus pada aset lancar (Kas, piutang) mungkin memiliki *Quick Raio* yang lebih baik. Maka dai itu ukuran perusahaan yang tidak secara langsung memiliki dampak antara *Quick Raio* dan nilai perusahaan.
6. Hubungan rasio kas terhadap nilai perusahaan tidak dipengaruhi oleh besar kecilnya usaha itu sendiri. Kas dan setara kas suatu perusahaan diukur dengan rasio kas terhadap liabilitas jangka pendeknya. Ukuran ini menunjukkan seberapa cepat suatu bisnis dapat membayar utangnya tanpa menggunakan sumber daya dari luar. Cash Ratio mempunyai pengaruh terhadap nilai perusahaan. Karena itu, rasio kas berpengaruh langsung terhadap nilai perusahaan, dan ukuran perusahaan tidak berpengaruh kepada seberapa besar pengaruh rasio kas terhadap nilai perusahaan.

#### DAFTAR PUSTAKA

- Aji, M. K., & AC, A. M. (2024). Pengaruh Likuiditas, Profitabilitas dan Solvabilitas terhadap Harga Saham. *El-Mal: Jurnal Kajian Ekonomi & Bisnis Islam*, 5(4), 2087–2104. <https://doi.org/10.47467/elmal.v5i4.878>
- Alfarizi, M., Hanum, R. K., & Hidayat, S. A. (2021). *Optimizing the Use of Sharia Digital Transactions To Support Indonesia ' S Economic Recovery*. 6(1), 122–132. <https://doi.org/10.20473/jiet.v6.i1.25977>

- Arikunto, S. (2010). *Metode Penelitian*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Becchetti, L., & Trovato, G. (2002). The determinants of growth for small and medium sized firms. The role of the availability of external finance. *Small Business Economics*, 19, 291–306.
- Benton, D. (2002). Financial Management. In *Financial Management*. In *Nursing Standard* (Vol. 16, Issue 43). <https://doi.org/10.7748/ns2002.07.16.43.29.b366>
- Brigham, E. F., & Houston, J. F. (2013). *Fundamentals of financial management*. South-Western Cengage Learning.
- Brigham Jr, D. F. (2019). *Mentoring Relationships in the Careers of African American Professional Male Nonprofit Leaders*. Capella University.
- Creswell, J. W. (2021). *A concise introduction to mixed methods research*. SAGE publications.
- Creswell, J. W., & Creswell, J. D. (2017). *Research design: Qualitative, quantitative, and mixed methods approaches*. Sage publications.
- Fama, E. F., & French, K. R. (1995). Size and book-to-market factors in earnings and returns. *The Journal of Finance*, 50(1), 131–155.
- Halim, A., & Hanafi, M. M. (2009). Analisis Laporan Keuangan Edisi 4. UPP STIM YKPN. Yogyakarta.
- Horne, J. C. Van, & Wachowicz, J. M. (2012). Principles of financial management. Jakarta: Salemba Empat.
- Kasmir, S. (2016). The Mondragon cooperatives and global capitalism: A critical analysis. *New Labor Forum*, 25(1), 52–59.
- Kasmir, S., & Gill, L. (2018). No smooth surfaces: the anthropology of unevenness and combination. *Current Anthropology*, 59(4), 355–377.
- Liana Susanto, R. O. (2020). Pengaruh Profitabilitas, Struktur Modal, Ukuran Perusahaan, Dan Likuiditas Terhadap Nilai Perusahaan. *Jurnal Paradigma Akuntansi*, 2(2), 594. <https://doi.org/10.24912/jpa.v2i2.7624>
- Malik, M. I. (2015). Analisis Rasio Likuiditas Pada PT. Melati Makassar. *AKMEN Jurnal Ilmiah*, 12(1), 115–123.
- Miller, F. M. and M. H. (n.d.). The Cost of Capital, Corporation Finance and the Theory of Investment. *American Economic Association*, Vol. 48, N, 37 pages.
- Noerirawan, M., & Muid, A. (2012). *Pengaruh faktor internal dan eksternal perusahaan terhadap nilai perusahaan (studi empiris pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2007-2010)*. Fakultas Ekonomika dan Bisnis.
- Nugroho, C., & Arifin, A. (2022). Perusahaan dengan Kualitas Laba sebagai Variabel Moderating ( Studi Kasus pada Perusahaan Manufaktur Sektor

- Makanan dan Minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2019-2021 ). *Jurnal Ekonomi Dan Bisnis*, 11(2), 32–41.
- Purwanto, E. A., & Sulistyastuti, D. R. (2017). *Metode penelitian kuantitatif*.
- Putri, T. C., & Puspitasari, R. (2022). Pengaruh Struktur Modal, Keputusan Investasi, Profitabilitas Sebagai Variabel Intervening Terhadap Nilai Perusahaan. *Jurnal Ilmiah Manajemen Kesatuan*, 10(2), 255–272. <https://doi.org/10.37641/jimkes.v10i2.1437>
- Sekaran, U., & Bougie, R. (2016). *Research methods for business seventh edition*. John Wiley & Sons Ltd.
- Sharma, A., & Kesner, I. F. (1996). Diversifying entry: Some ex ante explanations for postentry survival and growth. *Academy of Management Journal*, 39(3), 635–677.
- Siahaan, D. B., & Herijawati, E. (2023). 1742-1751. *Journal Of Social Science Research*, 3(4), 1742–1751.
- Syahroni, M. I. (2022). Prosedur penelitian kuantitatif. *EJurnal Al Musthafa*, 2(3), 43–56.
- Titman, S., & Wessels, R. (1988). The determinants of capital structure choice. *The Journal of Finance*, 43(1), 1–19.
- Trisakti, J. A., Noviera, F., Astuti, C. D., Oktaviani, A. A., & Trisakti, U. (2024). STRUKTUR MODAL , PROFITABILITAS , DAN UKURAN. 0832(September), 377–394.
- Turner, D. P. (2020). Sampling Methods in Research Design. *Headache: The Journal of Head & Face Pain*, 60(1).
- Wahyu Leman. (2023). Pengaruh Net Profit Margin Dan Current Ratio Perusahaan Makanan Dan Minuman Terhadap Harga Saham Di Bursa Efek Indonesia. *EKONOMIKA45 : Jurnal Ilmiah Manajemen, Ekonomi Bisnis, Kewirausahaan*, 10(2), 652–664. <https://doi.org/10.30640/ekonomika45.v10i2.2168>
- Wahyuni Amelia, R., & Purnama, T. (2023). Pengaruh Current Ratio Dan Debt To Equity Ratio Terhadap Return on Assets Pada Pt Ace Hardware Indonesia Tbk Periode Tahun 2012-2021. *JORAPI : Journal of Research and Publication Innovation*, 1(1), 82–88.
- Widyastuti, D. I., Apriliasari, R. D., Agustina, R., & ... (2023). Determinan of value the company impact on Employee Stock Option Plan & Free Cash Flow: Coal Mining Market Survey for the Years 2016-2020. ... *Riset Akuntansi Dan ...*, 6(1), 39–49. <http://ejurnal.unim.ac.id/index.php/prive/article/view/2555%0Ahttp://ejurnal.unim.ac.id/index.php/prive/article/download/2555/1105>